

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CYCLE LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN PERSUASI

Sri Rodearni⁽¹⁾, Nila Sudarti⁽²⁾

UniversitasAsahan

E-mail: rodearnisri@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the results of learning to write essays on student persuasion with the influence of the Cycle Learning learning model. The research sample was students of class X-1 and X-5 which numbered 68 students in each class from a total population of 102 students. The model used in this study is the Cycle Learning learning model. From the management of the data obtained pretest results with an average = 84.1 standard deviation 4.92. The posttest results with an average of 68.2 standard deviations of 18.84. From the test data the pretest and posttest can both result in a normal distribution. From the homogeneity test it was found that the sample of this study came from a homogeneous population. After the normality and homogeneity test, it is obtained that t_0 is 7.8 after t_0 is obtained. Then consulted with $dk = (N_1 + N_2) - 2 = (34 + 34) - 2 = 66$, then obtained is greater than t table which is $2.00 < 5.3 > 2.65$, then the null hypothesis (H_0) and alternative hypothesis (H_a) is accepted. From the results of the research that has been carried out, it can be concluded that there is the influence of the use of the Cycle Learning learning model on the ability to write persuasion essays on class X students of SMA Negeri 6 Tanjungbalai Academic Year 2017/2018.

Keywords: Cycle Learning, writing ability, essay of persuasion

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar menulis karangan persuasi siswa dengan pengaruh model pembelajaran *Cycle Learning*. Sampel Penelitian adalah siswa kelas X-1 dan X-5 yang berjumlah dengan jumlah 68 orang siswa pada tiap kelas dari jumlah populasi sebanyak 102 siswa. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cycle Learning*. Dari pengolahan data diperoleh hasil pretest dengan rata-rata = 84,1 standar deviasi 4,92. Hasil posttest dengan rata-rata 68,2 standar deviasi 18,84. Dari uji data pretest dan posttest di dapat keduanya hasil distribusi normal. Dari uji homogenitas didapat bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, didapat t_0 sebesar 7,8 setelah t_0 diperoleh. Selanjutnya dikonsultasikan dengan $dk = (N_1 + N_2) - 2 = (34 + 34) - 2 = 66$, maka diperoleh lebih besar dari t tabel yaitu $2,00 < 5,3 > 2,65$, maka hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cycle Learning* terhadap kemampuan menulis karangan persuasi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci: *Cycle Learning*, kemampuan menulis, karangan persuasi.

PENDAHULUAN

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan

menulis seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata bahasa untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin diungkapkan. Menurut Tarigan, (2008: 21) “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran itu”. Berdasarkan ahli di atas bahwa menulis itu adalah menuangkan ide-ide dalam bentuk lambang-lambang yang di sampaikan kepada pembaca sehingga merupakan jelmaan pikiran perasaan yang tertuang dalam bunyi-bunyi bahasa yang memerlukan proses penyusunan rangkaian-rangkaian kalimat. Rangkaian kalimat yang diramu tentu saja memerlukan sederetan rangkaian pengalaman-pengalaman, teori sastra dan pengetahuan.

Kemampuan menulis tidak tercipta begitu saja tanpa melalui proses, seperti mulai dari mengumpulkan ide-ide sampai kegiatan latihan-latihan menulis, kerampilan menulis itu tumbuh dan berkembang akibat selalu diasah. Semakin seseorang berlatih menulis, tentunya semakin terampil menulis, dan kualitas tulisannya pun tentu akan lebih baik, dari pada orang yang tidak pernah sama sekali latihan menulis. Demikian juga dalam menulis berbagai jenis-jenis karangan haruslah memiliki suatu keterampilan menulis yang selalu dilatih akan menghasilkan

tulisan yang dapat memuaskan para pembaca begitu juga dalam menuliskan karangan persuasi, harus banyak latihan-latihan menulis agar karangan persuasi semakin bagus dan diharapkan hasilnya

Menurut Handayani, dkk (2011: 160) menjelaskan bahwa, “Karangan persuasi adalah karangan yang bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin)”. karangan persuasi yaitu kalimat yang bertujuan membujuk, merayu, menyuruh, menghimbau, memerintah, mengajak, dan menyarankan. Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa karangan persuasi adalah karangan yang berisi ajakan atau bujukan agar pembaca mengikuti atau mengadopsi petunjuk-petunjuk yang ditulisnyadalam teks. Persuasi bertujuan untuk meyakinkan seseorang baik pembaca atau juga pendengar agar melakukan sesuatu yang di kehendaki penulis.

Dalam menulis karangan persuasi siswa kesulitan untuk menemukan ide-ide karena minimnya pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat dalam menulis bentuk karangan persuasi. Siswa juga kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, hal ini bias dilihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, bahkan kurang mampu dalam mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam pembelajaran menulis.

Dapat diihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen

berdasarkan minimnya pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki para siswa merupakan penyebab lemahnya siswa untuk berminat menulis karangan persuasi. Masalah-masalah diatas yang menjadi masalah pokok pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Tanjung Balai. Berdasarkan hasil survei peneliti memperoleh keterangan dari guru Bahasa Indonesia ibu Irawati Parinduri, S.Pd., bahwa nilai pembelajaran menulis karangan persuasi kurang dari KKM yaitu 70, mereka hanya mampu mendapat nilai di bawah KKM. Rata-rata sampai pada nilai di bawah KKM yaitu 65.

Siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan persuasi. Kesulitan tersebut meliputi: a) ketidak mampuan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, b) ketidak mampuan menemukan tema untuk karangannya, c) tidak mampu menentukan judul karangan, d) tidak mampu membuat kerangka karangan, e) tidak mampu mengurutkan waktu terjadinya peristiwa secara kronologis, f) ketidak mampuan menjabarkan ide ke dalam bentuk kalimat dan paragraf, g) ketidak mampuan merangkai paragraf-paragraf menjadi satu kesatuan yang utuh, h) ketidak mampuan menata ide pokok dan ide penjelas, i) ketidak mampuan dalam memilih kata. Hal ini disebabkan karena guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendaftar topik yang diinginkan, guru juga tidak membantu siswa memilih salah satu topik yang akan dikembangkan menjadi karangan, dan guru tidak memberikan contoh topik karangan dan mengajak

siswa melengkapi topik tersebut dengan gagasan-gagasan yang relevan.

Tujuan yang ingin dicapai dari peneliti tersebut adalah untuk mengetahui kemampuan menulis karangan persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *cycle learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Tanjungbalai. Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai terdapat juga manfaat penelitian yaitu bermanfaat bagi siswa untuk memiliki suasana belajar yang dapat menghilangkan kejenuhan anak dalam rangka mencapai kemampuan menulis karangan persuasi. Bagi guru manfaatnya adalah menambah keterampilan dan pengetahuan guru tentang menggunakan model pembelajaran *cycle learning* terhadap kemampuan menulis karangan persuasi.

Pembelajaran model *cycle learning* dapat dijadikan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan menambah rasa keingintahuan, melatih siswa untuk menyampaikan secara lisan konsep yang telah mereka pelajari, model pembelajaran *cycle learning* adalah model yang sesuai dalam meningkatkan pembelajaran menulis karangan persuasi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Tanjungbalai, sehingga dapat merubah nilai siswa yang masih di bawah KKM.

Sohimin (2013: 59) berpendapat bahwa, "*Cycle learning* adalah setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru". Kemudian, hasil belajar individual dibawa ke kelompok-

kelompok untuk di diskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban. Berdasarkan ahli diatas bahwa *cycle learning* adalah para siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang dipersiapkan guru, setelah itu hasil belajar secara individu di bahwa kelompok supaya mendiskusikan oleh semua anggota kelompok yang bertanggung jawab secara keseluruhan jawaban.

Adapun kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran *cycle learning* adalah meningkatkan motivasi belajar karena pembelajar secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, bertanggung jawab, mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.

Berdasarkan masalah-masalah diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cycle Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Tanjungbalai". Dalam penelitian ini karena menarik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Tanjungbalai kurang baik. Setelah dilaksanakan, wawancara dan pengamatan di lapangan, ditemukan beberapa faktor

yang mempengaruhinya yaitu antara lain: pengalaman siswa tentang menulis karangan persuasi siswa masih rendah, siswa kesulitan dalam memahami teori menulis karangan persuasi, guru tidak menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning* disaat pembelajaran karangan persuasi.

METODE

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah SMA Negeri 6 Tanjungbalai Jl. Anggur Lingkungan VII Kelurahan Bunga Tanjung Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai Kode Pos 21367. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan kepala sekolah SMA Negeri 6 Tanjungbalai yaitu pada tanggal 14 Mei s/d 28 Mei Tahun Ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 6 Tanjungbalai yang berjumlah sebagai berikut. Penentuan sampel dilakukan dengan penarikan acak kelas (*random sampling class*) yaitu dua gulungan kertas diambil secara acak. Gulungan kertas yang pertama diambil peneliti akan dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas X₅ sebanyak 34 siswa. Kelas tersebut akan diajar dengan model pembelajaran *cycle leaning* sedangkan gulungan kertas yang kedua sebagai kelas kontrol yaitu kelas X₁ sebanyak 34 siswa yang akan diajar tanpa model pembelajaran *cycle leaning*.

Jenis Penelitian

Suatu penelitian harus menggunakan satu jenis penelitian dalam pelaksanaan pemecahan masalah. Jenis penelitian memegang peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian sangat bergantung pada jenis penelitian yang digunakan.

Adapun menurut Sugiyono, (2013:14) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain:

1. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.
2. Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

Kemudian menurut Arikunto (2006:6-9), bahwa “Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Sedangkan penelitian kualitatif menekankan bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan”.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis penelitian ini adalah kuantitatif atau

penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

Desain Penelitian

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari perbedaan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Kondisi yang terkendalikan di maksud adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka, untuk analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis statistik.

Variabel Penelitian

Penelitian ini mengandung beberapa variabel yang harus dijelaskan agar pembahasan ini lebih teratur dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (x) yakni : model pembelajaran *Cycle Learning*
2. Variabel terikat (y) yakni : Kemampuan menulis karangan persuasi

Instrumen Penelitian

Suatu penelitian data mempunyai kedudukan yang tinggi karena merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan fungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Menurut Arikunto (2006:134) yang menyatakan bahwa “Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data”. Instrumen yang digunakan adalah teknik tes unjuk kerja, yakni menugaskan siswa untuk menulis karangan persuasi. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 6

Tanjungbalai Tahun Ajaran 2017/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan tes kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2017/2018, maka dilakukan perhitungan skor perolehan dan nilai akhir untuk melihat nilai tiap aspek penilaian. Berikut ini disajikan data hasil belajar yang diperoleh dari nilai kelas eksperimen yang diperoleh seluruh subjek penelitian.

Berdasarkan data diatas nilai kemampuan menulis karangan persuasi menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning* diperoleh nilai rendah 80 dan nilai tertinggi 95. Setelah mengetahui hasil akhir siswa pada kelas eksperimen di atas. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan menulis karangan persuasi menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning* yaitu total nilai dibagi jumlah siswa (sampel penelitian), yakni $2860:34=84,1$. Dengan demikian hasil kemampuan menulis karangan persuasi berada pada kategori sangat baik, yaitu dengan nilai rata-rata **84,1**.

Selanjutnya akan dibuat tabel distribusi frekuensi, hal ini dilakukan guna mengetahui Rata-rata (*Mean*), Standar Deviasi (SD), *Standar Error* (SE) dari data yang berdistribusi tunggal yaitu data kelas eksperimen yang dipakai sebagai data distribusi:

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelas

eksperimen yakni kemampuan menulis karangan persuasi termasuk tiga kategori yaitu sangat baik sebanyak 16 orang atau 47,05% ,kategori baik sebanyak 18 orang atau 52,95%. identifikasi kelas eksperimen di atas termasuk normal dan termasuk dalam kategori wajar karena kategori yang paling banyak adalah sangat baik.

Pembahasan Penelitian

Hasil rata-rata kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2017/2018, dengan menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning* adalah 84,1 dengan standar deviasi sebesar 4,92 dari jumlah siswa sebanyak 34 orang. Data dimasukkan ke dalam tiga kategori yaitu sangat baik sebanyak 16 orang atau 47,05% , kategori baik sebanyak 18 orang atau 52,95%. Identitas kelas eksperimen ini termasuk normal dan termasuk kategori wajar, karena kategori yang paling banyak adalah kategori sangat baik. Uji normalitas kelas eksperimen dengan uji liliefors diperoleh $L_{hitung} = 0,2264$, dengan menggunakan $\alpha = 0,151$ dan $N = 34$, maka nilai kritis melalui uji liliefors diperoleh $t_{tabel} = 0,151$. Ternyata $L_{hitung} > L_{tabel}$ yaitu $0,2264 > 0,151$ ini membuktikan juga bahwa data kelompok eksperimen (X) berdistribusi normal.

Kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2017/2018 tidak menggunakan menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning*. yakni sebesar 68,2 dengan standar deviasi 18,84 dari jumlah siswa

sebanyak 34 orang. Data dimasukkan ke dalam tiga kategori, yaitu baik sebanyak 7 siswa atau 20,58%, kategori cukup baik sebanyak 25 siswa atau 73,52%, dan kategori kurang baik 2 siswa atau 5,90%. Identitas kelas kontrol di atas termasuk normal dan termasuk kategori wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori cukup baik. Uji yang digunakan untuk uji normalitas kelas kontrol ialah nilai kritis, diperoleh L_{hitung} 0,3592, dengan menggunakan $\alpha = 0,151$ dan $N = 34$ maka nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,151$. Ternyata $L_{hitung} > L_{tabel}$, yaitu $0,3592 > 0,151$. Ini membuktikan bahwa data kelas kontrol (Y) berdistribusi normal.

Setelah t diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf 5% maupun 1% dan dengan $dk = (N_1 + N_2) - 2 = (34 + 34) - 2 = 68 - 2 = 66$. Pada tabel t dengan $dk = 34$ diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,00 dan taraf signifikansi 1% = 2,65, Karena t_{hitung} (t_o) yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} (t_i), yakni taraf signifikansi 5% ($7,8 > 2,00$) maupun taraf signifikansi 1% ($7,8 > 2,65$), maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pengaruh menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning* terhadap kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2017/2018.

Kedua hasil ini dapat dikemukakan bahwa menulis karangan deskripsi siswa lebih baik dengan

menggunakan menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning* dari pada tidak menggunakan menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning*. Artinya terdapat hubungan yang signifikan pengaruh menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning* terhadap kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil yang diperoleh dari perhitungan yang sudah dicantumkan.

Kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning*, memiliki nilai tertinggi 75, nilai sedang 70, dan nilai terendah 60. Sedangkan kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2017/2018 tidak menggunakan menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning*, memiliki nilai tertinggi 95, nilai sedang 85, dan nilai terendah 80.

Hasil di atas lebih menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning* memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini disebabkan menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning* merupakan metode yang prosesnya seperti sarana artinya merupakan perantara materi pembelajaran antara siswa dan guru.

Sedangkan tidak menggunakan menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning* hal ini menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam mengungkapkan pendapat dari hasil pemikiran siswa tersebut. Dengan ini menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil keterampilan belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan karangan persuasi tanpa menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning* siswa kelas X SMA Negeri 6 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2017/2018. Memiliki nilai rata-rata 68,2 memiliki tiga kategori, yaitu baik sebanyak 7 siswa atau 20,58%. Kategori cukup baik sebanyak 25 siswa atau 73,52%, dan kategori kurang baik 2 siswa atau 5,90% nilai tertinggi adalah 75, nilai sedang 70, dan nilai terendah 60.

2. Kemampuan karangan persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Cycle Learningsiswakelas X SMA Negeri 6 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2017/2018*. Memiliki nilai rata-rata 84,1 memiliki 2 kategori yaitu sangat baik sebanyak 16 orang atau 47,05 %, baik sebanyak 18 orang atau 52,95%. Nilai tertinggi adalah 95, nilai sedang 85, dan nilai terendah 80.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *Cycle Learning* terhadap kemampuan menulis karangan persuasi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2017/2018. Terbukti pada taraf signifikasi dengan $t_{hitung} = 66 = t_{hitung} > t_{tabel} = 7,8 > 2,00$. Taraf signifikasi 5% = 2,00 yaitu $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,8 > 2,00$. Taraf signifikasi 1% = 2,65 yaitu $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,8 > 2,65$. Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Cycle Learning* terhadap kemampuan menulis karangan persuasi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahrum. 2013. *Macam-macam Karangan Persuasi*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Finoza, L. 2008. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende. Yrama Media.

- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Handayani, Seni, dkk. 2011. *Buku Panduan Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kosasih. E. 2004. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesustraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Mafhrukhi, dkk. 2006. *Kompetensi Bahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Marwoto. 1995. *Memahami Bahasa Dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Bandung: Armico.
- Piaget, 1988. *Cooperative Learning*. Boston: Allyn and Bacon.
- Perwandarminta, K. 2007. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sohimin, Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2014*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Menuangkan Gagasan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Karnisius.
- Zul. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.